

PERAN SAHAM SYARIAH DALAM MENDORONG INVESTASI HALAL DI KALANGAN GENERASI MILENIAL**Dini Selasi¹, Fadilatul Jannah², Badriyah Kufa³**¹⁻³ Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Cirebon, Indonesia

Correspondence		
Email : ddiniselasi@gmail.com ¹ , fadilahjannnah@gmail.com ² , kufabad21@gmail.com ³		No. Telp:
Submitted 15 November 2024	Accepted 18 November 2024	Published 25 November 2024

ABSTRAK

Pasar modal syariah di Indonesia berkembang pesat seiring meningkatnya minat generasi milenial terhadap investasi berbasis nilai-nilai agama, seperti saham syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi generasi milenial terhadap saham syariah, khususnya dalam hal risiko, keuntungan, dan etika investasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi. Dengan menggunakan metode kualitatif berbasis kajian pustaka, penelitian ini mengidentifikasi bahwa meskipun minat generasi milenial cukup besar, literasi keuangan yang rendah dan keterbatasan akses informasi masih menjadi tantangan utama. Edukasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi strategi untuk meningkatkan partisipasi generasi milenial dalam pasar modal syariah.

Kata Kunci : Saham Syariah, Investasi Halal, Generasi Milenial

ABSTRACT

The sharia capital market in Indonesia is growing rapidly along with the increasing interest of the millennial generation in investments based on religious values, such as sharia shares. This research aims to analyze the millennial generation's perception of Islamic stocks, especially in terms of risk, profit and investment ethics, as well as the factors that influence their decision to invest. Using qualitative methods based on literature review, this research identified that although the interest of the millennial generation is quite large, low financial literacy and limited access to information are still the main challenges. Financial education and the use of digital technology can be strategies to increase the participation of the millennial generation in the Islamic capital market

Keywords : Sharia Stocks, Halal Investment, Millennial Generation

PENDAHULUAN

Pasar modal syariah telah mengalami perkembangan baik di Indonesia maupun secara global, seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Muhammad Fauzan, et al. 2018). Di Indonesia, pasar modal syariah pertama kali diresmikan pada tahun 1997 dengan peluncuran reksa dana syariah dan semakin berkembang dengan diperkenalkannya Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2000. (Raja Fatahillah Khafi, et al. 2022). Saat ini, Indonesia merupakan salah satu pasar terbesar untuk instrumen keuangan syariah, dengan lebih dari 500 perusahaan yang terdaftar dalam daftar efek syariah (DES), yang merupakan referensi bagi investor yang ingin berinvestasi dalam saham sesuai prinsip syariah (Tia Okta Nurmawilis, et al. 20220. Secara global, industri keuangan syariah tumbuh dengan pesat, dengan aset yang diperkirakan mencapai lebih dari 3,6 triliun dolar AS pada tahun 2024, menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya instrumen keuangan yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai agama (Yustina Prita Andini, 2024).

Investasi halal menjadi sangat penting bagi umat Islam karena prinsip syariah melarang keterlibatan dalam transaksi yang mengandung unsur riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Saham syariah memberikan solusi bagi investor yang ingin berinvestasi tanpa melanggar ketentuan agama. Minat terhadap saham syariah juga semakin meningkat, terutama di kalangan generasi milenial. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan

bahwa pada tahun 2023, investor saham syariah di Indonesia mencapai 113.700 orang, meningkat lebih dari 45% dibandingkan tahun sebelumnya. Generasi milenial mendominasi angka tersebut, dengan sekitar 60% investor saham syariah berasal dari kelompok usia 21-40 tahun (Azzam Utsman, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda semakin tertarik untuk berinvestasi dengan cara yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga sesuai dengan prinsip agama dan etika.

Salah satu tantangan dalam menarik minat generasi milenial ke investasi syariah adalah rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan akses informasi. Banyak yang memandang saham syariah lebih rumit dan kurang menguntungkan dibandingkan saham konvensional, karena prinsip syariah dianggap membatasi potensi keuntungan (Reynaldo Nugroho, 2017). Namun, saham syariah menawarkan tidak hanya keuntungan finansial, tetapi juga kepatuhan terhadap etika bisnis yang bersih dan berkelanjutan—sesuatu yang semakin dihargai oleh generasi milenial yang peduli pada investasi berbasis nilai. Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi milenial terhadap risiko dan keuntungan saham syariah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah Bagaimana generasi milenial memandang saham syariah dalam hal risiko, keuntungan, dan etika investasi, serta faktor apa yang memotivasi mereka untuk berinvestasi di pasar modal syariah?.

STUDI LITERATUR

Pengertian Saham Syariah

Saham adalah surat berharga yang mencerminkan kepemilikan atas suatu perusahaan, memberikan pemegang saham hak klaim atas dividen dan distribusi lainnya yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemegang saham lainnya (Sri Purwanti, 2015). Saham syariah merupakan sertifikat yang menjadi bukti kepemilikan atas suatu perusahaan, yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan bisnis dan pengelolaannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta tidak melanggar aturan-aturan dalam hukum Islam (Muslimah, Adrezka Maudina, et al. 2024). Saham syariah merujuk pada efek berbentuk saham yang mengikuti ketentuan syariah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh OJK, serta mencakup semua aspek yang diatur oleh undang-undang dan peraturan OJK terkait.

Menurut OJK, kriteria seleksi saham syariah terbagi menjadi dua jenis: pertama, saham yang secara langsung dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten berdasarkan Peraturan OJK No. 17/POJK.04/2015; kedua, saham yang memenuhi kriteria seleksi berdasarkan Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2017 (Dini Selasi, 2018). Kedua jenis saham ini harus mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas bisnis dan pengelolaannya.

Menurut AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*), saham syariah harus berasal dari perusahaan yang tidak terlibat dalam industri yang dilarang, seperti alkohol, perjudian, dan bunga. Akhmal Ilham Hanafi (2023) mendukung pandangan ini dengan menekankan pentingnya kepatuhan terhadap syariah untuk menjaga integritas investasi. Namun, beberapa ahli seperti Rosly (2010) mempertanyakan fleksibilitas saham syariah dalam menghadapi tantangan globalisasi pasar keuangan (Mustaqim Makki, 2024).

Pengertian Generasi Milenial

Menurut Rahmi Rosita dalam artikelnya pada tahun 2020, generasi milenial adalah kelompok yang lahir antara awal tahun 1980 hingga tahun 2000 (Rahmi Rosita, 2020). Mereka juga dikenal dengan berbagai sebutan, seperti *Gen-Y*, *Net Generation*, *Generation WE*, *Boomerang Generation*, dan *Peter Pan Generation*. Istilah "milenial" digunakan karena generasi ini tumbuh di masa pergantian milenium, bersamaan dengan meningkatnya peran teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan (Sapta Sari, 2019).

Berdasarkan literatur dari artikel Hitss.com, terdapat beberapa karakteristik yang mencirikan generasi milenial, antara lain: 1) milenial lebih mempercayai konten yang dihasilkan oleh pengguna (user generated content/UGC) dibandingkan dengan informasi yang bersifat searah, 2) mereka lebih memilih menggunakan ponsel ketimbang menonton TV, 3) keberadaan media sosial menjadi keharusan bagi mereka, 4) milenial kurang tertarik membaca dalam format konvensional, 5) mereka cenderung tidak loyal tetapi dapat bekerja dengan efektif, 6) transaksi secara cashless menjadi pilihan utama, 7) pengetahuan teknologi mereka lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya, 8) milenial memanfaatkan teknologi dan informasi dengan baik, dan 9) mereka sering dianggap lebih konsumtif dan malas dibandingkan generasi lainnya, dan masih banyak karakteristik lainnya.

Penelitian Terdahulu

Ratna Fitri Astuti pada tahun 2020 dalam artikelnya menunjukkan bahwa minat generasi milenial di Samarinda untuk berinvestasi di pasar modal syariah cukup tinggi, dengan faktor motivasi yang meliputi kesadaran diri, dukungan sosial, dan keamanan emosional (Ratna Fitri Astuti, 2020). Temuan ini relevan dengan penelitian mengenai peran saham syariah dalam mendorong investasi halal di kalangan generasi milenial, karena menunjukkan pentingnya pemahaman dan dukungan sosial dalam meningkatkan partisipasi investasi syariah di kelompok usia ini.

Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ghina Wahyuningsih pada tahun 2021 menunjukkan bahwa *familiarity bias*, yaitu kecenderungan investor untuk memilih investasi yang sudah dikenal atau sering mereka dengar, berpengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah pada generasi milenial Muslim di Indonesia (Ghina Wahyuningsih, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang saham syariah dapat mendorong minat investasi di kalangan generasi muda.

METHODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka, yang bertujuan untuk menganalisis dan memahami peran saham syariah dalam mendorong investasi halal di kalangan generasi milenial. Menurut Sugiyono (2018:213), metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat yang digunakan untuk menyelidiki situasi ilmiah (eksperimen) di mana peneliti berperan sebagai instrumen (Ahmad Adil, et al. 2023).

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tinjauan literatur yang mencakup jurnal, buku, artikel, dan sumber-sumber relevan lainnya. Populasi yang menjadi fokus adalah generasi milenial di Indonesia, sedangkan sampel yang diambil merupakan kajian dari berbagai studi dan literatur yang membahas perilaku investasi generasi milenial dan konsep investasi halal.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu memilih literatur yang paling sesuai dengan topik dan tujuan penelitian (Deri Firmansyah, 2022). Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan informasi yang ditemukan, mengidentifikasi tema-tema utama, dan menarik kesimpulan berdasarkan argumen yang ada dalam literatur. Pemilihan metode kualitatif ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengeksplorasi pandangan dan perspektif yang lebih mendalam mengenai minat generasi milenial terhadap investasi saham syariah serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi mereka.

HASIL DA PEMBAHASAN

Persepsi Generasi Milenial Terhadap Saham Syariah

Generasi milenial memiliki pandangan yang semakin positif terhadap saham syariah, yang dianggap sebagai alternatif investasi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut survei yang dilakukan oleh Otoritas

Jasa Keuangan (OJK), sekitar 60% investor saham syariah di Indonesia berasal dari kelompok usia milenial (OJK, 2023). Mereka cenderung mencari investasi yang sesuai dengan nilai-nilai agama, seperti menghindari riba, perjudian, dan transaksi yang tidak jelas. Hal ini menunjukkan bahwa milenial semakin menyadari pentingnya investasi halal yang tidak hanya memberikan imbal hasil, tetapi juga mendukung etika bisnis yang bersih dan berkelanjutan. Generasi ini berupaya untuk menciptakan keseimbangan antara keuntungan finansial dan tanggung jawab sosial.

Faktor-faktor yang membentuk persepsi generasi milenial terhadap saham syariah sangat dipengaruhi oleh lingkungan digital yang mereka alami (Muhammad Rais, et al. 2023). Tingginya penggunaan media sosial dan akses terhadap informasi menjadikan milenial lebih mempercayai konten yang dihasilkan oleh pengguna (*user-generated content*) daripada informasi yang disampaikan secara searah oleh institusi (Yunita Pratama Ningtiyas, 2022). Sebuah studi oleh Hitss.com (2020) menunjukkan bahwa 70% milenial cenderung mengandalkan rekomendasi dari teman atau *influencer* di media sosial ketika memutuskan untuk berinvestasi (Shafiera Lazuardi, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa literasi digital sangat berperan dalam membentuk opini dan keputusan investasi mereka. Generasi ini lebih suka berinteraksi dengan konten yang berbasis pengalaman pribadi, sehingga mereka lebih mungkin untuk mempertimbangkan saham syariah jika didukung oleh testimoni positif dari sesama investor.

Rendahnya literasi keuangan di kalangan milenial juga menjadi tantangan dalam membentuk persepsi mereka terhadap saham syariah. Meskipun mereka sangat terbuka terhadap investasi halal, masih banyak yang merasa kurang paham tentang mekanisme pasar modal syariah. Menurut data dari Bank Indonesia, hanya 36% generasi milenial yang memahami dengan baik konsep investasi syariah (Bank Indonesia, 2023). Untuk mengatasi hal ini, perlu ada upaya edukasi yang lebih intensif mengenai manfaat dan mekanisme saham syariah, termasuk penggunaan platform digital yang menarik bagi milenial. Dengan meningkatkan pemahaman mereka, diharapkan generasi milenial dapat lebih aktif berinvestasi dalam instrumen syariah dan memperkuat pertumbuhan pasar modal syariah di Indonesia.

Motivasi dan Tantangan Investasi Generasi Milenial

Motivasi generasi milenial untuk berinvestasi dalam saham syariah didorong oleh beberapa faktor penting. *Pertama*, meningkatnya kesadaran akan pentingnya investasi halal menjadi pendorong utama (Widya, et al. 2024). Generasi ini semakin memahami bahwa investasi harus selaras dengan prinsip agama, sehingga mereka cenderung mencari instrumen keuangan yang tidak hanya memberikan keuntungan finansial tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai syariah. Selain itu, ada keinginan untuk berkontribusi pada ekonomi berkelanjutan, di mana milenial merasa lebih baik jika investasinya dapat membantu perusahaan yang mempraktikkan etika bisnis yang baik (Heri Soesanto, 2019). Dukungan sosial dari komunitas yang memiliki visi yang sama juga berperan besar dalam memotivasi mereka, karena adanya saling berbagi informasi dan pengalaman mengenai investasi syariah melalui media sosial dan forum online.

Namun, meskipun terdapat motivasi yang kuat untuk berinvestasi dalam saham syariah, generasi milenial juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah rendahnya literasi keuangan di kalangan milenial (Dina Sartika, et al. 2021). Menurut survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), banyak generasi muda yang merasa tidak paham tentang dasar-dasar investasi, termasuk bagaimana cara membeli saham syariah dan memahami mekanisme pasar modal. Ketidapahaman ini sering kali membuat mereka enggan untuk memulai investasi, meskipun mereka memiliki niat yang baik. Selain itu, banyak yang masih memiliki pandangan bahwa saham syariah kurang menguntungkan dibandingkan dengan saham konvensional, yang dapat memengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan informasi yang akurat dan mudah dipahami mengenai produk investasi syariah (Shafiiyya Zahra, et al. 2024). Banyak informasi yang beredar di media sosial terkadang tidak akurat atau menyesatkan, sehingga membingungkan calon investor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tyas Lestari (2021), sekitar 65% investor pemula di Indonesia merasa kesulitan dalam menemukan informasi yang terpercaya mengenai saham syariah, yang berdampak pada rendahnya partisipasi mereka dalam pasar modal syariah. Hal ini diperkuat oleh teori *information asymmetry* yang dikemukakan oleh Akerlof (1970), di mana perbedaan informasi antara pihak yang mengetahui lebih banyak (perusahaan) dan pihak yang mengetahui lebih sedikit (investor) dapat memengaruhi pengambilan keputusan investasi (Amanpreet Kaur, 2018). Kekurangan akses informasi yang jelas juga dapat menciptakan *bias anchoring*, di mana investor cenderung berpegang pada informasi awal yang mereka terima, meskipun informasi tersebut belum tentu valid.

Strategi Peningkatan Minat Investasi Saham Syariah

Strategi peningkatan minat investasi saham syariah di kalangan generasi milenial perlu dimulai dengan pendidikan keuangan yang efektif. Pendidikan keuangan yang memadai dapat meningkatkan literasi keuangan individu dan memengaruhi keputusan investasi mereka (Evieana Saputri, et al. 2023). Dengan mengintegrasikan pendidikan keuangan dalam kurikulum sekolah dan universitas, institusi pendidikan dapat membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami prinsip-prinsip investasi syariah. Program-program literasi keuangan yang dirancang dengan baik tidak hanya dapat mengurangi kesalahpahaman tentang investasi syariah, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri generasi milenial dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Misalnya, di beberapa negara seperti Malaysia, program edukasi keuangan di sekolah telah berhasil meningkatkan minat siswa terhadap instrumen investasi syariah, dengan menunjukkan dampak positif pada keputusan investasi mereka di kemudian hari.

Di samping pendidikan, pemanfaatan teknologi juga memegang peranan penting dalam meningkatkan minat investasi saham syariah. Menurut laporan dari Statista (2021), penggunaan aplikasi investasi di kalangan generasi milenial meningkat pesat, dengan 72% dari mereka mengandalkan smartphone untuk bertransaksi. Platform digital yang ramah pengguna, seperti aplikasi investasi syariah yang menyediakan informasi terkini dan transparan mengenai instrumen investasi, dapat mempermudah generasi milenial untuk terlibat dalam pasar modal syariah. Melalui aplikasi ini, pengguna dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi terkait perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah, serta memahami bagaimana prinsip syariah diterapkan dalam investasi mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Zainuddin (2020) yang menekankan bahwa aksesibilitas informasi merupakan faktor kunci dalam mendorong partisipasi generasi muda dalam investasi.

Keberadaan komunitas atau kelompok diskusi yang fokus pada investasi syariah juga dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan minat investasi di kalangan generasi milenial. Menurut Putra (2021), komunitas investasi yang aktif dapat membantu anggotanya berbagi pengalaman dan pengetahuan, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung untuk belajar dan bertumbuh. Kegiatan seminar, workshop, dan diskusi panel yang melibatkan praktisi industri dan ahli keuangan syariah dapat meningkatkan pemahaman dan minat generasi milenial terhadap investasi ini. Dengan memanfaatkan pendekatan edukatif yang kolaboratif, diharapkan minat generasi milenial dalam berinvestasi di saham syariah dapat meningkat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pertumbuhan pasar modal syariah secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Generasi milenial memiliki minat yang cukup besar terhadap investasi saham syariah, dengan faktor-faktor pendorong seperti kesadaran akan pentingnya investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, literasi digital yang tinggi, serta dukungan sosial dari

lingkungan sekitarnya. Temuan ini juga menunjukkan bahwa meskipun minatnya cukup besar, masih ada hambatan signifikan, terutama dalam hal rendahnya literasi keuangan dan akses yang terbatas terhadap informasi yang akurat dan mudah dipahami mengenai saham syariah. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis yang lebih mendalam mengenai pengaruh literasi keuangan dan teknologi terhadap minat investasi generasi milenial dalam pasar modal syariah, yang jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian ini memiliki kelebihan dalam memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika perilaku investasi generasi milenial terkait saham syariah, namun terdapat keterbatasan dalam hal data empiris yang masih terbatas pada kajian literatur tanpa data primer. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkombinasikan kajian literatur dengan data empiris melalui survei atau wawancara terhadap para investor milenial di berbagai wilayah di Indonesia. Ini diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian serta memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi generasi milenial terhadap saham syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., & Bani, M. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Get Press Indonesia.
- Andini, Y. P., & Permadi, D. (2024). Prospek Bank Syariah Dalam Trend Setter Industri Halal. *EKSYA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah*, 1(2), 83-95.
- Astuti, R. F. (2020). Pengaruh Pola Konsumsi Dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Kota Samarinda. *Jurnal Edueco*, 3(1), 24-32.
- Dinata, A. S., & Setyanto, A. R. (2025). Pengaruh Tingkat Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 215-221.
- Dewi, N. I., & Firmansyah, D. (2021). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114.
- Fauzan, M., & Suhendro, D. (2018). Peran pasar modal syariah dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Firmansyah, D. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114.
- Hanafi, A. I., & Firdaus, M. A. (2023). Mengeksplorasi Dampak Inovasi Teknologi Terbaru dalam Investasi Syariah. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(6), 1316-1335.
- Kaur, A., & Singh, B. (2018). Re-examining reputation–performance liaison in Indian context. *Business Perspectives and Research*, 6(2), 100-112.
- Khafi, R. F., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Modal Investasi Minimal, dan Return Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 7(1), 319-322.
- Lestari, T. (2022). *PERSEPSI PENGETAHUAN INVESTASI, TEKNOLOGI INFORMASI, DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN BERINVESTASI DI PASAR MODAL*. Doctoral dissertation, Universitas Kristen Duta Wacana.
- Lazuarni, S., Ary, W. W., Wulandari, T., & Emilda, E. (2022). Apakah Investor Milenial Penyebab Terbentuknya Teknikal Anomali di Pasar Modal Indonesia?. *MBIA*, 21(2), 125-139.
- Muslimah, A. M., Syarah, A. M., Pratama, D., & Setiawan, I. (2024, August). Fiqih Lembaga Investasi Syariah: Saham Syari'ah Dan Reksadana Syari'ah. *Gunung Djati Conference Series*, 42, 594-605.
- Mustaqim Makki, S. (2024). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Buku Ajar Pengantar Ekonomi Islam, 32.

- Ningtiyas, Y. P. (2022). *Style Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Akses Informasi Di Kalangan Mahasiswa KPI Angkatan 2021 Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo*. Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo.
- Nugroho, R. (2017). *Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Saham Syariah Dan Reksadana Saham Konvensional Periode Tahun 2012-2016*. Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurmawilis, T. O., Cantika, V. S., & Mayusfa, Y. (2021). Peran Pasar Modal Syariah dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10916-10923.
- Purwanti, S., Chomsatu, Y., & Masitoh, E. (2015). Pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap return saham perusahaan yang listing di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 16(01).
- Rais, M., Khairi, H., & Hidayat, F. (2023). Pengaruh Teknologi Digital, Religiusitas, Dan Sosial Media Terhadap Keputusan Generasi Z Berinvestasi Di Saham Syariah. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 6(2), 342-355.
- Rosita, R. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Generasi Milenial Terhadap Keputusan Menggunakan Aplikasi Grabfood. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(1), 95-106.
- Saputri, E. R., & Erdi, T. W. (2023). Perilaku keuangan, dan locus of control, memengaruhi keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(12).
- Sari, S. (2019). Literasi media pada generasi milenial di era digital. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 6(2), 30-42.
- Selasi, D. (2018). Ekonomi Islam; Halal dan Haramnya Berinvestasi Saham Syaria. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2), 87-96.
- Soesanto, H. (2019). *Pemimpin: Menciptakan Budaya Unggul Generasi Milenial*. PT Kanisius.
- Utsman, M. A. (2021). Analisis Pengaruh Risk Tolerance, Financial Attitude, Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah (Studi Kasus: Investor Millenial). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Wahyuningsih, G. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Saham Syariah pada Generasi Milenial Muslim di Indonesia*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia.
- Widya, W., Yulia, D., & Selasi, D. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Investasi di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(9), 3604-3615.
- Zahra, S., Kamila, A., Nofitasari, D., Adwiyah, N., & Putri, S. S. (2024). Integrasi Teknologi Informasi Dalam Akuntansi Syariah: Tantangan Dan Solusi. *El-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 14-3.